BAB II. PENYAKIT CACAR AIR & INFORMASI PENYAKIT CACAR AIR DI KALANGAN MASYARAKAT

II.1. Objek Penelitian

II.1.1 Definisi Cacar Air

Cacar air atau *chickenpox* adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infeksi virus *Varicella Zoster* yang menyebar melalui udara. Adhi Djuanda (1993) menjelaskan "varisela atau yang mempunyai sinonim cacar air atau *chickenpox* adalah infeksi akut primer oleh virus *Varicella-Zoster* yang menyerang kulit dan mukosa yang secara klinis terdapat gejala konstitusi, kelainan kulit polimorfi terutama dibagian sental tubuh (h.94).

Gejala cacar air diawali munculnya kumpulan bintik-bintik menonjol yang berwarna merah. Setelah itu, kumpulan bintik-bintik yang menonjol akan berisi cairan jernih bergelembung pada kulit atau *vesikula* dan disertai dengan demam ringan, flu, sakit kepala, dan tubuh menjadi lemas. *Vesikula* pada bagian kulit mudah pecah dan mengering dalam waktu 1-6 hari. Virus *Varicella Zoster* pada awalnya menyerang ketahanan tubuh sehingga daya tahan tubuh menurun dan kontak langsung dengan penderita cacar air merupakan penularan yang paling potensial. Bagian tubuh yang umumnya terkena cacar air adalah bagian wajah, lengan, dada, dan bagian perut. Cacar air bisa menular lewat percikan udara dari sekresi lendir, batuk, maupun bersin. Masa inkubasi penyakit cacar air adalah 10-21 hari. Cacar air dapat dicegah dengan imunisasi dan vaksinasi setelah berusia lebih dari 12 bulan, serta asupan nutrisi yang cukup dari makanan yang bergizi dan sehat untuk meningkatkan daya tahan tubuh. Penyakit cacar air dapat diobati dengan salep dari dokter dan bahan-bahan alami seperti mengkudu, daun pegagan, dan jagung muda. Penyakit cacar air umumnya diderita oleh balita umur 1-4 tahun dan anak-anak umur 5-9 tahun, karena sistem kekebalan tubuhnya masih lemah dan rentan terkena cacar air.

Menurut dr. Siti Fatimah, Sp.KK mengatakan bahwa penyakit cacar air adalah penyakit yang mudah perawatannya apabila mengerti cara perawatannya, dan akan

parah apabila tidak segera diberikan perawatan yang benar. Komplikasi akan timbul jika daya tahan tubuh penderita cacar air menurun/memburuk. Bentuk komplikasi yang timbul pada penderita cacar air berupa infeksi paru-paru atau radang otak.



Gambar II.1 Penyakit Cacar Air
Sumber: http://hwinews.com/wp-content/uploads/2015/01/cacar-air.jpg
(Diakses pada: 11/04/2016)

II.1.2 Jenis-jenis Cacar

Berdasarkan jenis-jenis cacar, ada 2 jenis cacar selain cacar air diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Cacar Ular

   Nama ilmiah cacar ular adalah *Herpes Zoster*, namun dikalangan masyarakat awam disebut dengan cacar ular. Orang yang terkena cacar ular sebelumnya sudah pernah terkena cacar air. Setelah terkena cacar air dan sembuh, virus *Varicella Zoster* masih hidup di dalam saraf tubuh manusia. Apabila daya tahan tubuh lemah seperti terlalu lelah dan stres, maka virus yang bersembunyi di dalam saraf tubuh manusia akan menyerang saraf-saraf pada kulit dan menyebabkan cacar ular atau *Herpes Zoster*.



Gambar II.2 Penyakit Cacar Ular
Sumber: http://cacarular.com/wp-content/uploads/2015/11/ular.jpg
(Diakses pada: 11/04/2016)

2. Cacar Api

Cacar api atau dalam istilah medis disebut impetigo adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh bakteri *Staphylococcus aureus* yang mengenai bagian tubuh tertentu seperti lubang hidung, mulut, dada, ketiak, dan punggung. Cacar api diawali dengan munculnya benjolan-benjolan kemerahan berisi cairan yang melepuh dan mudah pecah sehingga membekas pada kulit mati yang berwarna kuning. Cacar api pada umumnya dialami oleh orang berusia lebih dari 50 tahun yang diakibatkan oleh daya tahan tubuh yang lemah karena faktor usia. Cacar api dapat menular melalui kontak langsung atau dengan pemakaian benda secara bersamaan. Secara klinis, penderita cacar api tidak mengalami gejala demam, flu, sakit kepala, dan tubuh menjadi lemas seperti penyakit cacar air. Gejala penyakit cacar api yaitu munculnya gelembung pada kulit dibagian ketiak, dada, dan punggung. Gelembung yang muncul pada bagian ketiak, dada, dan punggung mudah pecah dan jumlahnya sedikit namun disertai dengan biang keringat. Cacar api dapat diobati dengan obat antibiotika yang dioleskan pada bagian tubuh yang terkena cacar api.



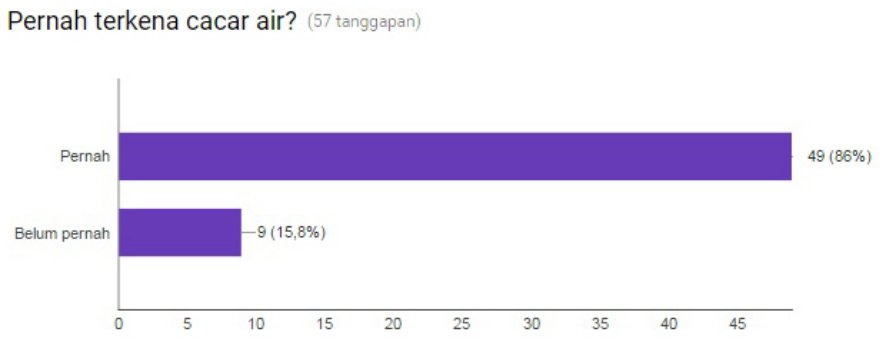
Gambar II.3 Penyakit Cacar Api
Sumber: http://cacarapi.com/wp-content/uploads/2012/07/cacar-api-1.jpg
(Diakses pada: 11/04/2016)

II.2 Data Lapangan

Untuk memperoleh data lapangan, penelitian dibagi menjadi 3 metode yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada masyarakat umum melalui media cetak, dan media elektronik kepada pengguna sosial media *blackberry messenger* dan *facebook*, melakukan wawancara kepada Dinas Kesehatan Kota Cimahi dan observasi langsung. Penelitian kuisioner melalui media cetak dilakukan di wilayah Kelurahan Cibeureum, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan penduduk Kelurahan Cibeureum yang belum mengetahui informasi tentang cacar air, pencegahan cacar air dan perawatan cacar air serta lingkungannya yang tidak sehat.

II.2.1 Kuisioner Masyarakat Secara Umum

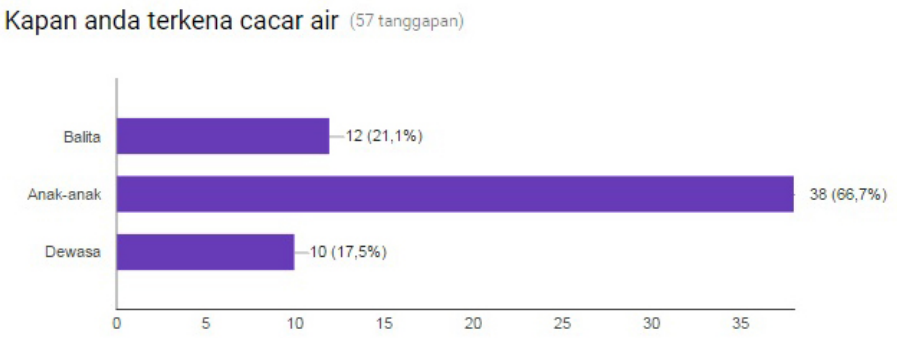
Pembagian responden ditetapkan berdasarkan pada kategori usia masyarakat Cibeureum dengan jumlah 57 orang responden berusia 15 tahun – 50 tahun, pertanyaan yang diajukan mengenai pengetahuan umum tentang penyakit cacar air, pencegahan cacar air, dan perawatan cacar air.



Gambar II.4 Persentase masyarakat Cibeureum yang pernah terkena cacar air

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

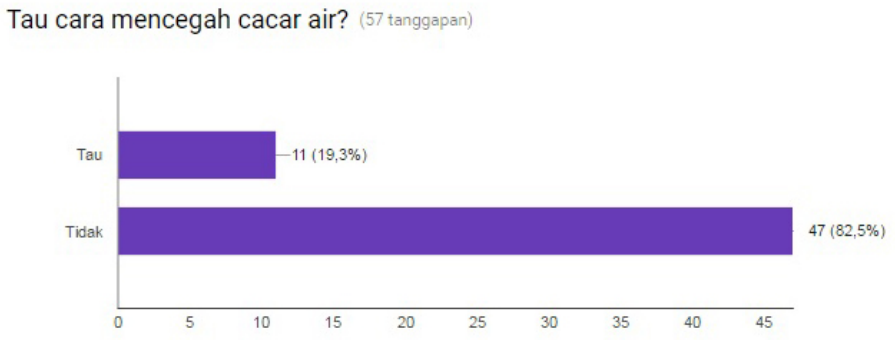
Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang pernah terkena cacar air sebanyak 86% dan masyarakat yang belum pernah terkena cacar air sebanyak 15,8%.



Gambar II.5 Persentase usia masyarakat Cibeureum saat terkena cacar air

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

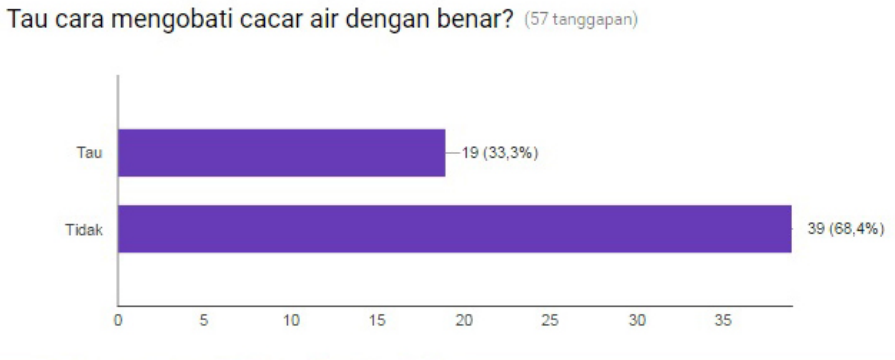
Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang pernah terkena cacar air pada usia balita sebanyak 21%, usia anak-anak sebanyak 66,7%, dan usia dewasa sebanyak 17,5%.



Gambar II.6 Persentase pengetahuan masyarakat Cibeureum mencegah cacar air

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang tahu cara mencegah cacar air sebanyak 19,3% dan masyarakat Cibeureum yang tidak tahu cara mencegah cacar air sebanyak 82,5%.



Gambar II.7 Persentase pengetahuan masyarakat Cibeureum mengobati cacar air

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang tahu cara mengobati cacar air sebanyak 33,3% dan masyarakat Cibeureum yang tidak tahu cara mengobati cacar air sebanyak 68,4%.



Gambar II.8 Persentase masyarakat Cibeureum mengakses informasi kesehatan di media *website*

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang sering mengakses informasi kesehatan di media *website* sebanyak 19,3%, masyarakat Cibeureum yang jarang mengakses informasi kesehatan di media website sebanyak 54,4%, dan masyarakat Cibeureum yang tidak pernah mengakses informasi kesehatan di media website sebanyak 26,3%.

II.2.2 Wawancara Dengan Dinas Kesehatan Kota Cimahi

Wawancara langsung kepada Dinas Kesehatan Kota Cimahi bertujuan untuk mengetahui berapa banyak masyarakat yang terkena cacar air ditahun 2015 dan upaya Dinas Kesehatan Kota Cimahi khususnya di bidang Promosi Kesehatan dalam penyampaian informasi tentang cacar air, pencegahan cacar air, dan perawatan cacar air. Menurut Saeful Rohman Kepala dibidang Promosi Kesehatan Kota Cimahi mengatakan bahwa belum ada informasi tentang cacar air, pencegahan dan perawatan cacar air dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi berupa media cetak. Dinas Kesehatan Kota Cimahi baru berupaya memberikan informasi tentang menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, informasi imunisasi, cuci tangan yang baik dan benar, menjaga kebersihan sekolah, dan olahraga.



Gambar II.9 Informasi media cetak lingkungan bersih dan sehat

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.10 Informasi media cetak imunisasi dasar

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.11 Informasi media cetak cuci tangan

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.12 Informasi media cetak menjaga kesehatan sekolah

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.13 Informasi media cetak olahraga

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.14 Informasi media cetak pemilahan sampah

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.15 Informasi media cetak posyandu

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Selain informasi media cetak di Dinas Kesehatan Kota Cimahi, diperoleh data laporan jumlah masyarakat yang terkena cacar air di Kota Cimahi pada tahun 2015 dari hasil wawancara langsung.

Tabel II.1 Laporan masyarakat yang terkena cacar air pada tahun 2015 di Kota Cimahi per puskesmas

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Cimahi (2016)

LB 1

Lembar 1 : Untuk Koordinator SP3 Kab/Kota
Lembar 2 : Untuk Koordinator SP3 Puskesmas (arsip)

Kabupaten / Kota : KOTA CIMAHI
Provinsi Jawa Barat

Bulan : Januari - Desember
Tahun : 2015

Laporan LB1 Kabupaten/Kota KOTA CIMAHI per Kategori per Puskesmas

No	Puskesmas	Jumlah Kasus Baru Menurut Golongan Umur																						KASUS BARU			KASUS LAMA			Total Kasus	Peserta Gakin
		0-7hr		8-28hr		29hr-1th		1-4th		5-9th		10-14th		15-19th		20-44th		45-54th		55-59th		60-69th		>-70th									
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML	L	P	JML		
1	MELONG TENGAH	0	0	0	0		1	7	5	7	12	5	5	0	4	3	2	0	1	0	0	0	0	0	1	19	26	45	8	9	14	59	6
2	CIMAHI SELATAN	0	0	0	0		2	25	16	42	28	10	16	7	2	7	8	1	3	0	1	1	2	0	1	96	79	175	14	9	23	198	14
3	MELONG ASIH	0	0	0	0		2	11	4	19	11	3	6	4	1	2	5	0	1	0	0	0	2	0	0	40	32	72	2	3	5	77	11
4	CIBEUREUM	0	0	0	0		1	6	4	6	8	2	8	1	3	4	1	1	0	0	0	0	0	37	41	58	66	124	2	8	10	134	18
5	CIBEBER	0	0	0	0		1	15	14	39	27	10	6	3	0	4	5	1	1	0	0	0	0	0	1	76	55	131	4	4	8	139	5
6	LEUWIGAJAH	0	0	0	0		2	6	4	15	24	11	11	7	4	0	10	4	0	2	2	1	0	0	0	48	57	105	17	26	43	148	44
7	CIMAHI TENGAH	0	0	0	0		0	0	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	8	16	0	0	0	16	0
8	CIGUGUR TENGAH	0	0	0	0		0	13	21	41	41	21	20	5	2	0	12	2	4	0	0	1	0	1	1	85	101	186	2	5	7	193	50
9	PADA SUKA	0	0	0	0		1	7	11	20	27	5	8	6	5	7	9	6	1	1	3	2	0	1	2	58	67	125	11	7	18	143	37
10	CIMAHI UTARA	0	0	0	0		4	27	24	35	36	13	10	5	4	10	8	1	0	0	0	0	0	0	0	97	86	183	21	14	35	218	40
11	CIPAGERAN	0	0	0	0		4	13	31	39	31	13	13	7	5	8	7	1	2	2	0	0	1	0	0	84	95	179	18	25	43	222	29
12	PASIR KALIKI	0	0	0	0		2	18	19	27	24	6	10	4	3	8	8	0	1	0	3	2	0	0	0	67	70	137	2	2	4	141	22
13	CITEUREUP	0	0	0	0		1	15	8	14	19	11	8	3	3	3	8	1	0	0	1	0	0	1	0	49	48	97	0	0	0	97	10

II.2.3 Observasi Langsung

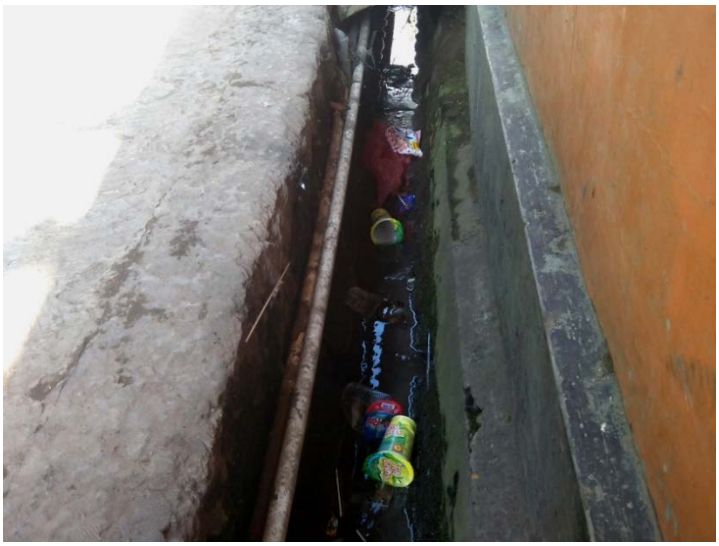
Lingkungan yang tidak sehat adalah penyebab virus cacar air, virus cacar air akan datang apabila masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kesehatan. Masyarakat masih menganggap remeh terhadap kebersihan lingkungan, kebersihan diri, pencegahan dan perawatan penyakit cacar air yang benar. Kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan juga menjadi faktor kesehatan yang penting agar terhindar dari penyakit cacar air. Akan tetapi, masyarakat belum sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, lingkungan rumah, dan menjaga kebersihan diri sendiri seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan sampah di lingkungan sekitar, dan mandi secara teratur. Lingkungan yang tidak sehat adalah penyebab virus cacar air dan virus cacar air akan datang apabila masyarakat tidak menjaga kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan diri sendiri.

Belum adanya informasi tentang cacar air berupa cetak, sehingga masyarakat sulit mendapatkan informasi tentang cacar air, pencegahan cacar air, dan perawatan cacar air. Informasi tentang cacar air lebih banyak tersedia dan lebih mudah diakses pada media *website*, namun keterbatasan masyarakat dalam mengaksesnya dan belum terbiasa mengaksesnya sehingga tidak diakses. Informasi tentang cacar air akan dicari ketika masyarakat membutuhkan informasi tentang cacar air dan ketika masyarakat atau anggota keluarganya terkena penyakit cacar air. Masyarakat mencari dan mendapatkan informasi cacar air dari obrolan mulut ke mulut di warung, pasar tradisional, dan di lingkungan sekitar rumah.



Gambar II.16 Masyarakat Cibeureum belum sadar menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.17 Lingkungan yang tidak sehat di masyarakat Cibeureum

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.18 Tempat tinggal salah satu warga Cibeureum

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)



Gambar II.19 Pemungutan sampah setiap 7 hari 1 kali di Cibeureum

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

II.3 Analisis

Berdasarkan fakta-fakta dari data lapangan kuisioner, wawancara, dan observasi langsung dengan segmentasi informasi, lingkungan, dan pengetahuan masyarakat Cibeureum dapat dianalisis sebagai berikut:

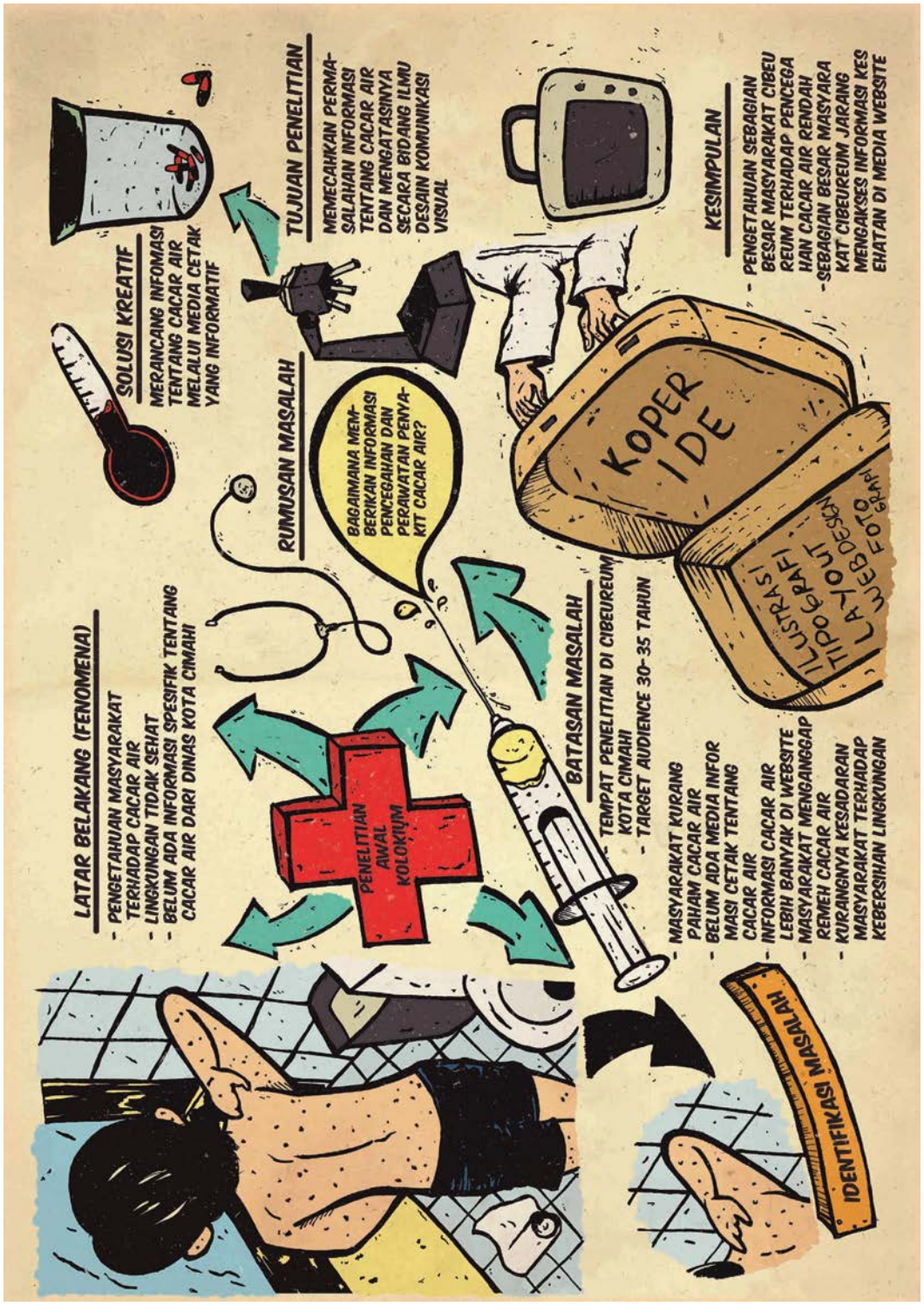
- Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang pernah terkena cacar air sebanyak 86% dan masyarakat yang belum pernah terkena cacar air sebanyak 15,8%. Sehingga sebagian besar masyarakat Cibeureum pernah terkena cacar air.
- Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang pernah terkena cacar air pada usia balita sebanyak 21%, usia anak-anak sebanyak 66,7%, dan usia dewasa sebanyak 17,5%. Sehingga sebagian besar masyarakat Cibeureum pernah terkena cacar air pada usia anak-anak.
- Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang tahu cara mencegah cacar air sebanyak 19,3% dan masyarakat Cibeureum yang tidak tahu cara mencegah cacar air sebanyak 82,5%. Sehingga pengetahuan sebagian besar masyarakat Cibeureum terhadap pencegahan cacar air rendah.
- Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang tahu cara mengobati cacar air sebanyak 33,3% dan masyarakat Cibeureum yang tidak tahu cara mengobati cacar air sebanyak 68,4%. Sehingga pengetahuan sebagian besar masyarakat Cibeureum terhadap pengobatan cacar air rendah.
- Berdasarkan dari 57 orang responden kuisioner media elektronik dan media cetak, masyarakat Cibeureum yang sering mengakses informasi kesehatan di media *website* sebanyak 19,3%, masyarakat Cibeureum yang jarang mengakses informasi kesehatan di media website sebanyak 54,4%, dan masyarakat Cibeureum yang tidak pernah mengakses informasi kesehatan di media website sebanyak 26,3%. Sehingga sebagian besar masyarakat Cibeureum jarang mengakses informasi kesehatan di media *website*.

- Kebersihan lingkungan masyarakat Cibeureum kurang.
- Belum ada informasi spesifik tentang cacar air dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi.

II.4 Resume

Orang tua atau kategori usia dewasa menengah ke bawah akan menjadi target *audience*, dikarenakan sulit dan belum terbiasa untuk mendapatkan informasi tentang cacar air, pencegahan, perawatan cacar air, dan kebersihan lingkungan melalui media elektronik. Belum adanya informasi tentang penyakit cacar air dari Dinas Kesehatan Kota Cimahi berupa media cetak dan informasi cacar air lebih banyak tersedia di media *website*, akan tetapi masyarakat terbatas dalam mengaksesnya dan menjadi kendala masyarakat untuk memperoleh informasi cacar air. Kesulitan mencari informasi cacar air menjadi faktor menurunnya informasi pengetahuan masyarakat tentang penyakit cacar air.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam data lapangan, informasi melalui media cetak diharapkan menjadi solusi yang relevan bagi masyarakat agar masyarakat mudah mendapatkan informasi. Pengolahan media informasi berupa media cetak yang dibuat secara informatif dengan konsep yang kreatif diharapkan akan menjadi daya tarik masyarakat terutama kalangan usia dewasa yang berstatus sosial ekonomi menengah ke bawah untuk mendapatkan informasi.



Gambar II.20 Bagan sistem berfikir

Sumber: Dokumen Pribadi (2016)